

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

Novrianti

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Abstract

The aim of the research was to know the effect of the implementation of an inquiry learning strategy in increasing students' learning motivation and achievement. The research is classified into a classroom action research. The research was conducted in the teaching of Program Evaluation subject at Educational Technology Study Program. The subject of the research was the seventh semester students. The research was conducted in three circles. Each circle consisted of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through observation, questionnaire, and test. The data were analyzed descriptively and statistically. The findings of the research showed that the use of inquiry learning strategy increased students' learning motivation in the teaching of Evaluation Program subject. The increase of students' motivation was observed individually and classically. With high learning motivation, in the long run, it is predicted that students' learning achievement would also increase.

Kata Kunci: Motivasi dan Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran Inquiry

PENDAHULUAN

Mata kuliah Evaluasi Program merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Tujuan mata kuliah ini memberikan bekal pengetahuan dan aplikasi keprofesionalan sebagai seorang sarjana Teknologi Pendidikan dalam bidang evaluasi program.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan diperlukan strategi pembelajaran yang optimal. Dosen sebagai fasilitator berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan strategi perkuliahan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Selain itu, dosen juga melakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan perkuliahan. Strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat

mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa.

Banyaknya materi perkuliahan yang perlu diberikan kepada mahasiswa menyebabkan dosen cenderung menggunakan metode pembelajaran presentasi kelompok dan tanya jawab. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran juga rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pemecahan masalah dari persoalan-persoalan yang ditawarkan, dan mahasiswa belum mampu untuk berusaha mengkaitkan pengalaman yang sebelumnya sebagai akibat belum tercapainya pemahaman konsep dari materi. Menurunnya motivasi belajar mahasiswa juga terlihat dari usaha mahasiswa

yang kecil untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan materi perkuliahan, sehingga dalam perkuliahan sangat jarang keluar ide-ide baru dari mahasiswa. Dampaknya, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi menjadi kurang dan hasil belajar yang dicapai belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Nana Sudjana (1999: 2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar maupun perubahan tingkah laku dan sikap mahasiswa yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah mampu merubah tingkah laku peserta didik, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh mahasiswa.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang mengharuskan mahasiswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam strategi inkuiri mahasiswa dilibatkan dalam pencarian informasi terhadap materi, sehingga mahasiswa menjadi aktif.

W. Gulo (2002:84) mengemukakan bahwa strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan mahasiswa

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, analisis, sehingga mereka dapat menemukan jawaban dengan rasa percaya diri. Pernyataan di atas menegaskan bahwa sasaran utama kegiatan pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah keterlibatan mahasiswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan sikap percaya diri sendiri pada diri mahasiswa tentang apa yang ditentukan dalam proses inkuiri. Selain itu keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis juga diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Orlich (1980: 252-253) menyatakan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang menekankan tingkatan yang tinggi dalam interaksi antara pebelajar, dosen, materi, isi dan lingkungan. Dalam penerapan strategi inkuiri ini, dosen bertugas sebagai pengarah proses. Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dosen dalam strategi inkuiri ini adalah yang mengorganisasikan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu proses dengan perilaku inkuiri.

Syaiful Bahri Djamarah (1995:22), menyebutkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terdiri atas beberapa prosedur, yakni: a) *Simulasi*, dosen mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan, b) *Problem statemen*. Peserta didik diberi kesempatan

mengidentifikasi berbagai permasalahan, c) *Data Collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan berbagai sumber dan sebagainya, d) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi yang diolah, diacak, diklasifikasikan serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu, e) *Verification*, atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, f) *Generalization*, tahap pengambilan kesimpulan atau generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri diawali dengan pengajuan permasalahan yang dijadikan stimulus sebelum pembelajaran dimulai sehingga mahasiswa menjadi tertantang untuk belajar.

Hubungan strategi inkuiri dengan motivasi belajar ini dikutip dari pendapat Raymond J. Wlodkowski (2004:147) yang berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri yang berhasil akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Untuk mencapai keberhasilan ini strategi inkuiri telah mengandung unsur-unsur sebagai berikut: a) Keberagaman dalam belajar. Perubahan metode instruksi pada waktu yang tepat

membantu mahasiswa untuk memperhatikan dan memperbaharui ketertarikan pada pembelajaran, b) Menghubungkan pembelajaran dengan kecenderungan ketertarikan mahasiswa. Setiap saat dosen dapat menghubungkan pembelajaran dengan apa yang secara personal dianggap mahasiswa bermakna, semakin sering mereka akan memperoleh dan menjaga perhatian mereka, c) Menggunakan kemampuan tak terduga dalam menjaga lingkaran pembelajaran. Ketika secara mendasar mahasiswa merasa aman namun tidak yakin atas apa yang terjadi selanjutnya, maka mereka akan memiliki perasaan gembira yang menyenangkan juga antisipasi, d) Menggunakan metode pengajaran baru dan tidak biasa pada mahasiswa. Tujuannya adalah untuk membuat mahasiswa memiliki perasaan sedikit bingung dan kagum. Hal ini akan menyebabkan mereka berfikir lebih keras dan merefleksikan lebih dalam, e) Memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas kepada mahasiswa yang membuat mereka berfikir di luar kepala. Pertanyaan-pertanyaan dan penugasan-penugasan yang membuat mahasiswa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari untuk memecahkan persoalan realistik, f) Mengusahakan mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mayoritas mahasiswa pada semua tingkat menyenangkan situasi belajar yang mana mereka berpartisipasi aktif, g) Memberikan tanggapan yang konsisten. Tanggapan

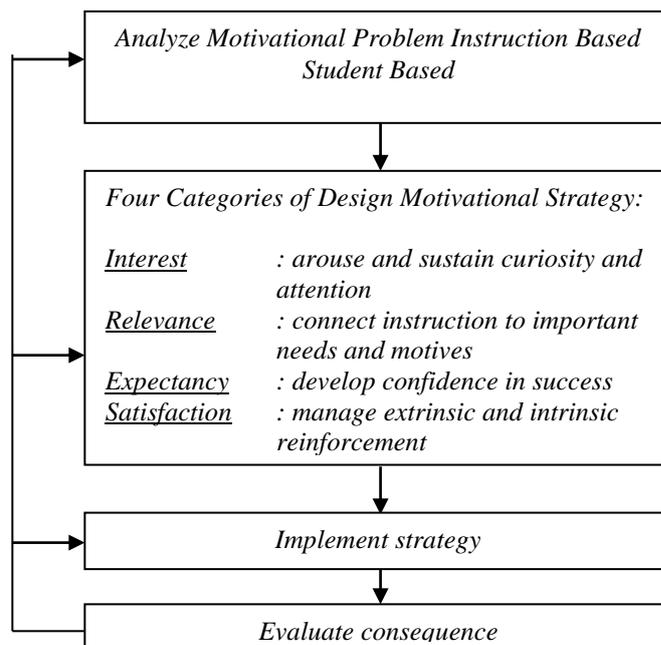
merupakan informasi yang mahasiswa terima hasil pekerjaan yang diberikan. Mengetahui hasil pekerjaan, komentar-komentar mengenai kecakapan, catatan pada tugas-tugas tertulis merupakan bentuk tanggapan yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Tanggapan akan sangat membangun motivasi mahasiswa karena itu memungkinkan mereka mengevaluasi kemajuan mereka, untuk memahami tingkat kompeten, h) Menciptakan pengalaman belajar dengan konsekuensi natural atau produk-produk yang terselesaikan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri yang menekankan pada penemuan informasi untuk memecahkan masalah akan dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena keterlibatan mahasiswa dalam berfikir dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Semakin

banyak keikutsertaan mahasiswa dalam pembelajaran maka akan semakin bermakna belajarnya.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah motivasi. Menurut Crider (1983:118), motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan, kebutuhan dan perhatian yang membangkitkan atau mengaktifkan organisme dan menuntunnya ke arah pencapaian tujuan tertentu, dapat mendorong untuk menentukan berbagai perilaku. Motivasi berhubungan dengan pilihan-pilihan yang dibuat oleh manusia sebagai pengalaman atau tujuan yang akan mereka dekati atau hindari.

Reigeluth (1983: 396) mengemukakan sebuah rancangan motivasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Rancangan motivasi pembelajaran tersebut digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Rancangan Motivasi Pembelajaran

Proses yang digambarkan Reigeluth tersebut dapat dilakukan melalui bentuk tindakan kelas pada penelitian ini. Langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan menganalisis permasalahan motivasi baik dari pembelajaran maupun dari mahasiswa sendiri. Untuk mengetahui permasalahan motivasi belajar tersebut dilakukan melalui pengamatan dan penyebaran angket motivasi. Selanjutnya mulai merancang strategi untuk meningkatkan motivasi tersebut yaitu minat, relevansi, harapan dan kepuasan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: a) melihat peningkatan motivasi belajar mahasiswa terhadap materi perkuliahan melalui penerapan strategi inkuiri pada mata kuliah evaluasi program, b) melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi inkuiri pada mata kuliah evaluasi program.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengenai penerapan strategi inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah evaluasi program.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih strategi spiral Kemmis dan McTaggart (1988:10) dengan empat langkah sebagai berikut: 1) Mengembangkan rencana tindakan

yang dilakukan untuk memperbaiki situasi yang telah terjadi, 2) Melakukan tindakan untuk menjelaskan rencana, 3) Mengamati dampak dari situasi yang disampaikan tersebut dalam konteks kejadian, 4) Merefleksi dampak tersebut sebagai dasar perencanaan dan seterusnya hingga terbentuk sebuah siklus.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Teknologi Pendidikan dengan pelaksana dari penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku dosen mata kuliah, subjek penelitian adalah mahasiswa semester 7 pada semester ganjil 2013/2014.

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Secara jelas siklus penelitian terdiri dari empat langkah utama ini akan dijabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan sebagai berikut: 1) *Orientation* (Orientasi), 2) *Planning* (Perencanaan), 3) *Action* (Tindakan), 4) *Observation* (Observasi), 5) *Reflection* (Refleksi).

Tahapan orientasi dilakukan pada pertemuan awal untuk melihat kemungkinan penyebab-penyebab yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi.

Tahapan perencanaan terdiri atas beberapa tahapan yaitu: a) Menyusun Instrumen Penelitian berupa angket yang terdiri atas empat indikator yakni: Minat (*Interest*), Relevansi (*Relevance*), Harapan (*expectancy*), dan Kepuasan (*satisfaction*), b) Menyusun Satuan Acara Perkuliahan, c)

Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, d) Mempersiapkan *job description* kegiatan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran melalui strategi inkuiri, e) Memilih topik, mahasiswa diorganisasikan pada suatu topik yang berorientasi pada tugas.

Pada tahapan *action* (Tindakan) peneliti menyajikan materi pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi program. Pada tahap awal tindakan diberikan pada mahasiswa angket yang berkaitan dengan motivasi belajar dan pre test. Angket diberikan pada awal sebelum tindakan diberlakukan dan pada akhir tindakan pada siklus 1, dan siklus berikutnya.

Tahapan *observation* (Pengamatan) dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada motivasi belajar dan pemecahan masalah melalui penerapan strategi inkuiri juga dilakukan pengamatan kepada bagaimana mahasiswa dalam melakukan belajar dalam proses perkuliahan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer.

Pada tahapan *reflection* (refleksi), peneliti melakukan refleksi hasil-hasil pengamatan dan analisis dari hasil pengamatan serta melihat perkembangan yang terjadi. Kemudian menentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana

berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan (1) observasi, (2) penyebaran angket yang berkaitan dengan motivasi, (3) pemberian tes hasil belajar. Alat pengumpulan data (1) Panduan observasi, (2) angket motivasi, (3) tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dari angket, tes hasil belajar dan pengamatan selama proses pembelajaran berjalan dianalisis melalui cara data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat persentase motivasi belajar belajar seluruh mahasiswa.

Untuk melihat peningkatan persentase motivasi belajar mahasiswa dari angket digunakan rumus :

$$\Delta X = \frac{SkorAkhir - SkorAwal}{SkorAwal} \times 100\%$$

(Diadopsi dari Sudijono (1997))

Untuk melihat terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada masing-masing siklus dari angket digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\tau}{SE(\tau)} = \frac{\bar{Y} - \bar{X}}{SE(\tau)}$$

(Diadopsi dari Bonate, 2000)

HASIL PENELITIAN

Pada tahapan pertama penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal pada permasalahan perkuliahan Evaluasi Program dengan hasil: a) Motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran masih kurang sebagai dampak pemahaman materi mahasiswa belum mencapai standar yang ditetapkan, b) Pemecahan masalah yang diharapkan dari persoalan-persoalan yang dimunculkan sangat jarang terselesaikan oleh mahasiswa, c) Keterlibatan mahasiswa dalam proses pemecahan masalah dalam pembelajaran sangat rendah, d) Rendahnya motivasi dan keinginan mahasiswa membuat tugas individu dan kelompok yang telah ditugaskan, e) Mahasiswa jarang terlibat aktif untuk berdiri di depan kelas untuk presentasi secara individu, f) Keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat sangat

kurang sehingga yang mengemukakan pendapat hanya sebagian kecil mahasiswa, g) Tingkat keingintahuan mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari sangat rendah, h) Kemampuan mahasiswa untuk mengkaitkan materi yang telah mereka miliki dengan kenyataan di lapangan belum terlihat, i) Pernyataan dan pemecahan solusi yang diberikan mahasiswa sering tidak memenuhi ketentuan dari pokok materi yang diharapkan, j) Kurangnya keinginan mahasiswa dalam mencatat materi yang disajikan pada tiap pertemuan.

Analisis Data Aktivitas dan Motivasi

Berdasarkan hasil orientasi, maka diberikan perlakuan tindakan yang sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklus. Perubahan peningkatan aktivitas dalam proses perkuliahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran pada Tiap Siklus

No	Aktivitas	Siklus		
		I	II	III
1	Senang dalam BPM	5.3 (19.05)	7.33 (26.19)	9.3 (33.33)
2	Mempersiapkan diri	5 (17.86)	6.67 (23.81)	9.3 (33.33)
3	Ketekunan mengerjakan tugas	5 (17.86)	6.3 (22.62)	9 (32.14)
4	Berseemangat	4.67 (16.67)	6 (21.43)	8.6 (30.95)
5	Menyampaikan gagasan tentang BPM	4 (14.28)	5.67 (20.24)	8.3 (29.76)
6	Mengajukan pertanyaan	3.6 (13.1)	5.6 (20.24)	7.6 (27.38)
7	Konsentrasi dalam BPM	3.3 (11.9)	5.6 (20.24)	7.3 (26.19)
8	Mengembangkan sikap percaya diri	3.3 (11.9)	5.6 (20.24)	6.6 (23.81)
9	Menjawab pertanyaan	3.3 (11.9)	5.6 (20.24)	6.6 (23.81)
10	Mengidentifikasi permasalahan	3 (10.71)	5.6 (20.24)	6.3 (22.62)
11	Mengerjakan tugas tepat waktu	2.67 (9.52)	5.3 (19.05)	6 (23.81)
12	Partisipasi aktif	3 (8.71)	4.67 (16.67)	5.6 (20.24)

Berdasarkan data dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah siklus diperoleh hasil yang selanjutnya akan diolah.

Berdasarkan hasil analisis terdapat peningkatan motivasi pada setiap siklus yang terjadi, peningkatan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Tiap Siklus

Indikator	Bobot Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		X	Peningkatan	X	Peningkatan	X	Peningkatan	X	Peningkatan
Minat	4	20	10.2	56	28.6	51	26	74	37.7
	3	57	29.1	105	53.6	115	58.7	102	52
	2	44	22.4	23	11.7	28	14.3	19	9.7
	1	9	4.6	12	6.1	2	1	1	0.5
	Jml	588	$\bar{X} = 3$	597	$\bar{X} = 3.04$	607	$\bar{X} = 3.09$	640	$\bar{X} = 3.26$
Relevansi	4	20	14.2	32	22.9	27	19.3	35	25
	3	47	33.6	46	32.8	70	50	49	35
	2	64	45.7	42	30	38	27.1	54	38.6
	1	9	6.4	18	12.8	5	3.6	2	1.4
	Jml	378	$\bar{X} = 2.7$	374	$\bar{X} = 2.67$	399	$\bar{X} = 2.85$	397	$\bar{X} = 2.85$
Harapan	4	52	23.2	57	25.4	65	29	59	26.3
	3	90	40.2	82	36.6	96	42.8	88	39.3
	2	65	29	67	29.9	59	26.3	76	33.9
	1	17	7.6	18	8	4	1.8	1	0.4
	Jml	653	$\bar{X} = 2.9$	626	$\bar{X} = 2.8$	669	$\bar{X} = 2.98$	669	$\bar{X} = 2.98$
Kepuasan	4	40	28.6	60	42.8	53	37.8	60	42.8
	3	58	41.4	54	38.6	51	36.4	59	42.1
	2	40	28.6	23	16.4	34	24.3	21	15
	1	2	0.9	3	2.1	2	1.4	0	0
	Jml	416	$\bar{X} = 2.97$	446	$\bar{X} = 3.18$	435	$\bar{X} = 3.1$	512	$\bar{X} = 3.65$
Ket	Jml	2035	$\bar{X} = 72.68$	2071	$\bar{X} = 73.96$	2112	$\bar{X} = 75.43$	1146	$\bar{X} = 76.64$
	SD	4.26		9.71		49,7		5.88	

Hasil analisis yang digunakan menggunakan uji t yang bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar

mahasiswa pada setiap siklus yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Motivasi	Rata-rata	Simpangan baku	t hitung	t tabel
Pra siklus	72.68	4.26	14.066	2.76
Akhir siklus I	73.96	9.71		
Siklus II	75.43	4.97	38.68	2.76
Siklus III	76.64	5.88	10.34	2.76

Dari perhitungan t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14.066 sedangkan t_{tabel} 2.76 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0.01. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada siklus I. Perhitungan t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar

38.68 sedangkan t_{tabel} 2.76 dengan taraf signifikan 0.01. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada siklus II. Dari perhitungan t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10.34 sedangkan t_{tabel} 2.76 dengan taraf signifikan 0.01. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri

terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada siklus III.

Analisis Data Hasil Belajar

Hasil analisis yang digunakan menggunakan uji t yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada setiap siklus. Dari perhitungan diperoleh rata-rata dan simpangan baku pada siklus I dan sesudah siklus II dan siklus III. Hasil analisis menggunakan uji t pada hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Motivasi	Rata-rata	Simpangan baku	t Hitung	t Tabel
Pra siklus	72.68	4.26	14.066	2.76
Akhir siklus I	73.96	9.71		
siklus II	64.61	1.55	46.82	2.76
siklus III	77.25	1.69	77.07	2.76

Hasil analisis yang diperoleh pada setiap siklus, baik itu berupa peningkatan persentase maupun uji t pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa merupakan refleksi yang selalu dilakukan pada akhir siklus untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan pada mata Evaluasi Program telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan karena strategi inkuiri menekankan pada pencarian informasi dan pemecahan masalah. Mahasiswa bebas melakukan pencarian informasi yang

dibutuhkan untuk pemecahan masalah. Selain itu dengan kegiatan ini akan berdampak pada keinginan dan ketertarikan mahasiswa untuk ikut dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya (2006:194) yang berpendapat bahwa strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas mahasiswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Pendapat tersebut menegaskan pada strategi inkuiri mahasiswalah yang aktif untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang ditawarkan pada mereka. Hal ini akan berpengaruh kepada keinginan dan motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitaslah yang memegang peranan penting sebab belajar dengan strategi inkuiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang menemukan belajar yang bermakna dalam prosesnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan mengandung aktivitas, makin banyak aktivitas kepada sesuatu, makin dalam mahasiswa menguasai belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Nasution (1995:89) “pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membaca saja, masih perlu kegiatan membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, dan diskusi, mencoba menjelaskannya kepada orang lain”. Mahasiswa belajar dari apa yang mereka lakukan dan mereka melakukan apa yang telah mereka pelajari. Proses pembelajaran merupakan proses berbuat, bereaksi, menjalani, mengalami untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Strategi pembelajaran inkuiri akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena proses pembelajarannya menekankan pada interaksi. Interaksi dalam pembelajaran tersebut terjadi baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan mahasiswa. Hal ini berdampak pada kemampuan Mahasiswa dalam mengembangkan daya pikirnya melalui proses memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping itu dengan cara ini dapat meningkatkan motivasi belajar

mahasiswa. Sehubungan dengan hal ini Wina Sanjaya (2006:201) menyatakan bahwa mahasiswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.

Sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar yang terjadi pada setiap siklus menggambarkan bahwa mahasiswa telah memiliki ketetapan motivasi belajar yang mantap dalam menghadapi pembelajaran. Yang kemudian akan menjadi sikap dalam diri mereka dalam menghadapi proses pembelajaran yang terjadi. Motivasi belajar tersebut akan tetap bertahan karena ia telah menjelma sebagai kebiasaan dalam belajar. Wlodkowski (2004:13) berpendapat bahwa motivasi belajar mulai menjadi sebagai sebuah inklinasi natural manusia, tetapi pada akhirnya dibentuk dengan cara yang secara tetap menjadi tidak hanya sebab dan mediator pembelajaran, namun juga menjadi hasil belajar pembelajaran, hal ini lebih berperan sebagai sebuah sikap.

Dari penjelasan terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar berperan dalam meningkatkan gairah dan semangat belajar. Mahasiswa yang termotivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu dosen harus mampu mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam

setiap kegiatan pembelajaran di kelas agar motivasi belajar mereka terpelihara.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam keinginan yang hendak dipenuhinya. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi akan memberi semangat terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan memberi petunjuk untuk bertingkah laku.

Pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba sendiri serta berusaha mencari jawaban atas berbagai masalah, atau kesempatan bekerja sama dengan teman-teman dalam usaha memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah akan lebih jauh menantang untuk mengarahkan pikiran dan tenaga bahkan konsentrasi mahasiswa. Format belajar dengan strategi inkuiri akan lebih meningkatkan sifat ingin tahu serta motivasi yang merupakan motor penggerak bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal perlu adanya motivasi belajar. Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga mereka akan

menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi motivasi belajar bukan saja melengkapi prosedur melainkan menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Peningkatan hasil belajar berhubungan dengan tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Sehubungan dengan hal ini Wina Sanjaya (2006:197) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri ini berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam intelektual dan sikap mahasiswa. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan mental yang akan dialami seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Gagne (1977:3) menyatakan belajar adalah sebuah perubahan dalam watak atau kemampuan yang bertahan dalam jangka waktu lama yang bukan hanya berasal dari proses pertumbuhan.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri ini dapat menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara

seimbang sehingga dengan pembelajaran inkuiri ini belajar dapat lebih bermakna. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang aktif untuk menemukan sesuatu dengan pengembangan kemampuan intelektual dan pengalaman yang dimilikinya. Selain itu proses mental mahasiswa akan mencapai kepada keadaan yang maksimal karena aktif.

Pada penerapannya strategi pembelajaran inkuiri lebih menitik beratkan pada proses mental seseorang untuk memaknai lingkungan belajarnya. Proses mental itulah yang sebenarnya aspek yang sangat penting dalam perilaku belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan karena adanya pengetahuan dalam diri mahasiswa. Dengan demikian tugas dosen adalah menyediakan lingkungan yang dapat memungkinkan setiap mahasiswa bisa mengembangkan pengetahuan tersebut.

Proses pembelajaran dengan strategi inkuiri menekankan pada proses komunikasi dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa. Dalam hal ini terjadi perubahan skemata awal mahasiswa ke arah konteks yang lebih luas dalam menghadapi proses pembelajaran yang melibatkan pikirannya. Sebagai pengetahuan awal yang terus berubah dan berkembang melalui penerapan strategi inkuiri ini, maka komunikasi sangat besar pengaruhnya untuk mengubah skemata yang ada pada setiap mahasiswa menjadi sebuah konteks yang terus berkembang sesuai dengan pengetahuan,

informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan. Dalam hal ini proses akan sangat berdampak pada hasil belajar seseorang. Jika proses yang dialami baik maka akan dihasilkan hasil belajar yang juga baik.

Selain itu perkembangan konteks yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi tingkah laku mereka dalam proses pembelajaran. Ada mahasiswa yang aktif dalam menanggapi pertanyaan ataupun memberikan pertanyaan. Selain itu ada mahasiswa yang pasif dan seperti tidak semangat dalam pembelajara.

Hal ini akan berdampak bahwa perilaku dan aktifitas yang diperlihatkan oleh mahasiswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Jadi prosesnya jika ada mahasiswa yang tidak serius dalam belajar, maka hal ini dipengaruhi oleh konteks atau perkembangan intelektual yang dimilikinya. Dalam hal ini fungsi dosen sebagai fasilitator akan sangat diperlukan untuk dapat mengembangkan intelektual yang ada pada diri mahasiswa.

Kesuksesan dalam belajar yang dialami oleh mahasiswa merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar setiap individu yang belajar. Kesuksesan dalam penemuan pengetahuan tersebut akan bermakna jika dicari dan ditemukan sendiri oleh mahasiswa. Pada hakikatnya setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur pengetahuannya. Skema itu secara terus-

menerus diperbaharui dan dirubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian tugas dosen adalah mendorong mahasiswa mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri telah berdampak baik pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa yang teraktualisasi melalui aktivitas belajar mahasiswa di kelas. Umumnya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan terlihat pada aktivitas dan kegiatannya. Hal ini akan berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar mereka. Proses ini akan bertahan dan terpelihara dengan baik pada diri mahasiswa jika dosen selalu memberikan bimbingan dan dorongan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang efektif adalah dengan komunikasi yang interaktif antara dosen dengan mahasiswa. Dengan cara membangun hubungan yang baik dan komunikatif. Selain itu hubungan yang dibina antara dosen dan mahasiswa juga akan berdampak pada pembentukan motivasi belajar pada diri mahasiswa.

PENUTUP

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri telah dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Program. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan

strategi inkuiri diperlukan aktivitas yang tinggi dan motivasi belajar yang kuat.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Program. Peningkatan Hasil belajar ini disebabkan karena mahasiswa mengalami keterlibatan kognitif dan usaha mental mahasiswa dalam memecahkan masalah yang ditawarkan dosen. Dampaknya akan terlihat pada penguasaan materi bagi mahasiswa dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki kemampuan mental yang demikian jadi ada juga sebagian mahasiswa yang dalam prosesnya kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir tersebut biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab antara dosen dan mahasiswa.

Strategi pembelajan inkuiri menekankan pada aktivitas mahasiswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dosen secara verbal, tetapi juga

berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Aktivitas mahasiswa dalam strategi pembelajaran inkuiri diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan dosen bukan sebagai sumber belajar namun sebagai fasilitator dan motivator mahasiswa dalam belajar.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa secara sistematis, logis dan kritis. Untuk itu diperlukan bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan secara maksimal. Potensi yang dimiliki oleh individu akan dapat berubah menjadi kompetensi jika potensi tersebut telah teraktualisasikan atau diangkat kepermukaan untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sudijono. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bonate, Peter L. 2000. *Analysis of Pretest-Posttest Design*. Florida: Chapman & Hall/CRC.
- Crider, Andrew B. 1983. *Psychology*. USA: Scottt, Foresman and Company.
- Gagne, Robert. Dan Mills. 1977. *The Conditions of Learning Third Edition*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kemmis, Stephen dan McTaggart, Robin. 1999. *The Action Research Planner*. Victoria: Deankin University.
- Nana Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Orlich. Donald C. 1980. *Teaching Strategies*. Lexington: D.C. Health and Company.
- Paulina Pane. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Reigeluth, Charles M. 1983. *Instructional-design Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. Inc.
- S. Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wlodkowski, Raymond J. dan Judith, H. Jaynes. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Cendana.

W.S. Winkels. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT gramedia Widia Sarana.